Jurnal Environmental Science

Volume 4 Nomor 2 April 2022
p-ISSN : 2654-4490 dan e-ISSN : 2654-9085
Homepage at : ojs.unm.ac.id/JES
E-mail : jes@unm.ac.id

KESIAPAN GEOPARK NASIONAL MAROS PANGKEP MENUJU UNESCO GLOBAL GEOPARK (STUDI PEMBANDING UNSECO GLOBAL GEOPARK GUNUNG SEWU)

***Ichsan Invanni[1], Sulaiman Zhiddiq[2]**
[12]*Jurusan Geografi Fakultas Ilmu dan Pengetahuan Alam*
Universitas Negeri Makassar
Email: ichsan.invanni@unm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the submission process Maros Pangkep Geopark became a member of UNESCO Global Geopark, as well as to identify the actual conditions Pangkep Maros National Geopark and what factors need to be prepared to become the governing body of UNESCO Global Geopark. This research is a descriptive qualitative research. The results were obtainedstages that are and have been passed by Maros Pangekp Geopark has reached the stage of policy-related. Activity or ongoing processes executed in parallel or simultaneously as promotional activities by organizing events, socialization, coordination, are currently Geopark National Maros Pangekp do FGD for the preparation of the Master Plan and formulate policies that are needed in the development of Geopark Maros Pangkep, FGD manufacture Masterplan involves communities, and other stakeholders.

Keywords: *Readiness, Geopark, UNESCO Global Geopark*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengkaji proses pengajuan Geopark Maros Pangkep menjadi anggota UNESCO Global Geopark serta untuk mengidentifikasi kondisi aktual Geopark Nasional Maros Pangkep dan faktor apa saja yang perlu disiapkan badan pengelola untuk menjadi UNESCO Global Geopark. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh tahapan- tahapan yang sedang dan telah dilalui oleh Geopark Maros pangkep telah mencapai tahapan yang berhubungan dengan kebijakan. Kegiatan atau proses yang sedang berlangsung dijalankan secara parallel atau secara bersamaan seperti melakukan kegiatan promosi dengan mengadakan event, sosialisasi, kordinasi, Saat ini Geopark Nasional Maros pangkep melakukan FGD untuk pembuatan Masterplan dan merumuskan kebijakan yang dibutuhkan dalam pengembangan Geopark Maros Pangkep, FGD pembuatan Masterplan melibatkan Masyarakat, dan Stakeholder lainya.

Kata kunci: *Kesiapan, Geopark ,UNESCO Global Geopark*

PENDAHULUAN

Geopark atau taman bumi diawali ide yang dicetuskan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) Perkembangan Geopark diawali dengan di bentuknya suatu organisasi non goverment yang bertujuan melindungi warisan geologi di negara-negara eropa EGN (*Europe Geopark Network*) pada tahun 2001. Selanjutnya UNESCO memfasilitasi dan membentuk organisasi yang mampu menampung lebih banyak lagi negara-negara anggota sehingga terbentuklah GGN (*Global Geopark Network*) pada tahun 2004. Indonesia saat ini telah bergabung dalam Global Geopark Network pada tahun 2012 yang diwakili oleh Geopark Batur Selain Geopark Batur yang telah menyandang predikat Geopark dunia, Indonesia masih memiliki lima Geopark Global diantaranya adalah Danau Toba (Sumatera Utara), Gunung Sewu (Jawa Tengah), Merangin (Jambi), Rinjani (Nusa Tenggara Barat) dan Ciletuh Pelabuhan Ratu (Jawa Barat).

Geopark adalah sebuah Kawasan yang di dalamnya memiliki keunikan geologi (*outstanding geologi)*, yaitu nilai arkeologi, ekologi, dan budaya dengan mengikut sertakan masyarakat setempat untuk berperan dalam melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam (UNESCO 2004).

Situs Geopark merupakan keterpaduan konsep untuk mesejaterahkan masyarakat lokal sehingga di dalam Geopark harus berlangsung sedikitnya tiga kegiatan penting, yaitu konservasi, pendidikan dan geowisata. Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikaruniai kekayaan alam yang sangat melimpah, termasuk kekayaan keragaman geologi *(geodiversity*) banyak dari keragaman geologi itu merupakan warisan geologi *(geoheritage*) yang penting untuk pendidikan maupun sebagai aset wisata. Dalam rangka upaya melestarikan warisan geologi dan sekaligus memperoleh manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dari keberadaan warisan geologi tersebut maka konsep pembangunan melalui pengembangan Taman bumi atau Geopark kini menjadi pilihan menarik termasuk di Indonesia (Kevin, 2013).

Sebelum diakui oleh UNESCO menjadi anggota Geopark anggota UGG, sebuah daerah dapat diusulkan untuk ditetapkan menjadi Geopark nasional di negaranya. Geopark Maros Pangkep sudah ditetapkan menjadi anggota Geopark nasional pada bulan November tahun 2017 lalu hal ini menjadikan Indonesia mempunyai 15 Geopark nasional salah satunya adalah Geopark Maros Pangkep, kemudian Geopark Raja Ampat, Geopark Bojonegoro, Geopark Tambora, Geopark Aspiring Belitung dan delapan Geopark nasional yang baru di tetapkan pada tahun 2018 Geopark Pongkor di Bogor, Geopark Karangsambung-Karangbolong di Kebumen (Jawa Tengah) Lalu Geopark Meratus di Kalimantan, dan Geopark Silokek di Sijunjung (Sumatera Barat) Kemudian Geopark Sawahlunto di Sumatera Barat, Geopark Ngaraisianok-Maninjau di Sumatera Barat Serta Geopark Natuna di Kepulauan Riau dan Geopark Banyuwangi di Jawa Timur.

Geopark Maros Pangkep saat ini dalam pengusulan untuk menjadi anggota Geopark Global Network (GGN) UNESCO. Hal ini berarti bahwa Geopark Maros Pangkep akan menjadi bahan perbincangan dunia sebagai salah satu warisan dunia, kehadiran Geopark Maros Pangkep diharapkan dapat memanajemen sumber daya keragaman bumi (*geodiversity*) sebagai daya tarik wisata yang mengintegrasikan aspek geologi, biologi, social-budaya dan pariwisata. Berdasarkan hal di atas Geopark Maros Pangkep telah memiliki ketiga unsur potensi tersebut sehingga memungkinkan untuk di jadikan Kawasan Geopark berkelas dunia.Untuk itu dalam proses menuju UNESCO Global Geopark berdasarkan tahapan yang telah dilalui oleh Geopark di Indonesia sebelumnya, perlu adanya pembanding dengan Geopark lain yang telah menjadi UNESCO Global Geopark, dari beberapa Geopark yang ada di Indonesia Gunung Sewu dipilih menjadi acuan perbandingan karena Gunung Sewu memiliki potensi karst yang sama dengan Geopark Maros Pangkep yang akan di ajukan menjadi UNESCO Global Geopark.

Dalam rangka perwujudan pembangunan Geopark Maros pangkep dibutuhkan sebuah rencana yang matang dalam pengembangannya, karena pengusulan Geopark untuk menjadi anggota UGG

memiliki waktu-waktu tertentu sehingga dalam pengembangannya harus dapat dilakukan tepat waktu. Pembangunan yang akan dilakukan tidak hanya berupa pembangunan fisik melainkan juga pembangunan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Geopark tidak hanya akan melindungi warisan geologi juga berupaya untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu perlu di adakan penelitian mengenai Kesiapan Geopark Nasional Maros Pangkep Dalam Pencanangannya Menjadi Anggota UNESCO Global Geopark dengan melakukan Studi Pembanding terhadap UNESCO Global Geopark Gunung Sewu. Pada penelitian ini belum pernah di lakukan sebelumnya maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Adapaun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/pengalaman orang di lingkungan penelitian(Emzir, 2014: 174). Metode yang digunakan penulis menganalisis permasalahan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Suatu metode yang memberikan pemaparan secara akurat mengenai data-data yang ada dalam objek penelitian. Metode deskriptif adalah menggambarkan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek kajian.

Penelitian ini dilakasanakan di Geopark Nasional Maros Pangkep yang terletak di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Adapun lama penelitian diperkirakan selama kurang lebih enam bulan,yaitu sejak februari 2019 sampai juli 2019 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data dan informasi, pengelolaan dan analisis data serta tahap penyusunann hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan sumber informasi dalam penelitian baik itu berupa data sekunder maupun data primer. Data sekunder diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan melakukan observasi pada objek ysng diteliti.

HASIL DAN PEMABAHASAN

1. Faktor yang perlu disiapkan oleh badan pengelolah Geopark Nasional Maros Pangkep untuk menjadi UNESCO Global Geopark

Tabel 1. Syarat untuk menjadi UNESCO Global Geopark

NO.	4 FAKTOR PENTING	3 FAKTOR PEMBENTUK	4 KOMPONEN PENGEMBANGAN
1.	Nilai Geologi Signifikan	Keragaman Geologi	Konservasi
2.	Manajemen	Keanekaragaman Hayati	Pendidikan
3.	Visibility melalui Geowisata	Keanekaragaman Budaya	Pemberdayaan Masyarakat
4.	Networking		Pengembangan Ekonomi

UNESCO Global Geopark adalah Geopark yang telah mampu memenuhi standar internasional. World Class Geopark dengan...

1) Menjalankan 4 Dasar Pengembangan Geopark
2) Mengembangkan 10 fokus Area Pengembangan
3) Menjalankan Fungsi *Sustainable Development Goals*
4) Memenuhi Kriteria *Self Asessment* sesuai Standar UNESCO

4 Dasar Program UNESCO Global Geopark

1) Geological heritage of international value, untuk menjadi UGG, daerah tersebut harus memiliki warisan geologi yang bernilai internasional yang dinilai oleh para pakar yang ditunjuk UNESCO dan dibuktikan dengan penelitian akademis dan jurnal ilmiah.
2) Manajemen/Pengelolaan, Geopark dikelola oleh sebuah badan yang memiliki keberadaan hokum yang diakui oleh peraturan atau perundangan di negara masing-masing. UNESCO Global Geoparks memerlukan rencana manajemen yang disepakati oleh semua mitra, yang menyediakan kebutuhan sosial dan ekonomi lokal. Rencana ini harus komprehensif, memasukkan tata kelola, keuangan, dan kemitraan. Prinsip bottom up menjadi prinsip dasar pengelolaan.
3) Visibilitas. UNESCO Global Geopark Mempromosikan Pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan terutama melalui geowisata. Untuk menumbuhkan wisata di daerah tersebut, maka UGG harus memiliki visibilitas. Pengunjung serta masyarakat lokal harus dapat menemukan infomasi yang relevan tentang Geopark. Karena itu, perlu memberikan infomasi melalui situs web khusus, selebaran, dan peta terperinci area yang menghubungkan geologi dan situs-situs lain di area tersebut.
4) Jaringan (Networking), Geopark tidak hanya memiliki kerjasama dengan penduduk lokal, tetapi juga harus bekerjasama dengan UGG lainya melalui jaringan Geopark Global (GGN), dan jaringan regional, untuk belajar dari satu sama lain dan, meningkatkan kualitas UGG.

10 fokus Area pengembangan UNESCO Global Geopark

1. Sumber Daya Alam, UNESCO Global Geoparks memberi tahu orang-orang tentang penggunaan berkelanjutan dan kebutuhan sumber-sumber daya alam dan pada saat yang sama juga mempromosikan rasa hormat terhadap lingkungan dan integritas lanskap.
2. Bahaya Geologis, Geopark menggugah kesadaran akan bahaya geologi, termasuk gunung berapi, gempa bumi dan tsunami, dan lainya sehingga perlu strategi mitigasi bencana di masyarakat setempat.
3. Perubahan iklim, Geopark mampu memberikan Pendidikan tentang perubahan iklim saat ini dan mengadopsi pendekatan terbaik dalam pemanfaatan energi terbarukan dan pariwisata berkelanjutan.
4. Pendidikan, Geopark mengembangkan dan mengoperasikan kegiatan Pendidikan untuk segala usia untuk menyebarkan kesadaran akan warisan geologi kita dan kaitanya dengan aspek lain (warisan alam, budaya dan hayati).
5. Ilmu, Geopark mendorong Lembaga akademis untuk terlibat dalam penelitian ilmiah dalam ilmu bumi, dan disiplin ilmu lain yang sesuai, untuk memajukan pengetahuan kita tentang bumi dan prosesnya.
6. Budaya, Geopark adalah tentang orang-orang dan hubungan masyarakat dan bumi.
7. Gender (Wanita), Geopark menekankan tentang pemberdayaan perempuan baik melalui program Pendidikan atau pengembangan koperasi perempuan.
8. Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Sekalipun suatu daerah memiliki warisan geologi yang luar biasa, terkenal di dunia dengan nilai universal yang luar biasa, tetapi tidak dapat menjadi UGGp jika Kawasan tersebut tidak memiliki rencana pengembangan berkelanjutan.
9. Pengetahuan lokal, Geoparks harus secara aktif melibatkan masyarakat lokal/adat, dan melestarikan budaya mereka.

10. Pelestarian/Geokonservasi, Geopark adalah area yang menggunakan konsep keberlanjutan, menghargai dan melindungi warisan tersebut.

Untuk bergabung menjadi anggota UNESCO Global Geopark UNESCO telah menetapkan beberapa kriteria utama. Namun demikian, apabila Geopark tidak dapat memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan UGG, UGG akan merekomendasikan beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kriteria standar dari UGG tetap ditaati (UNESCO 2010). Di dalam pedoman dan kriteria Geopark yang diterbitkan oleh UGG (UNESCO Global Geopark) UNESCO pada tahun 2007 ada 6 kriteria yang harus dipenuhi agar suatu Geopark dapat berlangsung mencapai tujuanya.

1) Ukuran dan kondisi
2) Manajemen/pengelolaan (perlibatan masyarakat lokal)
3) Pengembangan ekonomi
4) Pendidikan
5) Perlindungan dan konservasi
6) Kerjasama jaringan Global

2. Kondisi aktual Geopark Maros Pangkep

a. Ukuran dan kondisi : saat ini Geopark Maros Pangkep mempunyai luas wilayah sekitar ±75.931 Ha terdiri atas Geodiversity, Biodiversity. Cultural diversity. Berdasarkan rekomendasi dari UNESCO Global Geopark, Geopark Nasional Maros Pangkep akan diperluas dan di rencakan akan melakukan perluasan wilayah hingga batas Administratif Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep. Rencana perluasan Delineasi Kawasan Geopark Maros Pangkep yaitu, Gugusan pulau-pulau Spermonde Kabupaten Pangkep dan City Partner Kota Makassar sebagai entrance (Gate bandara internasional, pelabuhan tradisional dan modern pelabuhan Sukarno Hatta, Kawasan museum, culinary). Kawasan Geopark Maros Pangkep merupakan Kawasan wisata yang lebih banyak memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan. Potensi wisata alam tersebut dapat berbasis Geodivesity, Geoheritage, Biodiversity. fokus Geosite prioritas saat ini ada 7 Geotrail dan 26 Geosite yaitu :

Tabel 2. Daftar Geosite prioritas dan Geotrail

No.	Geotrail	Daftar Geosite
1	Wallacea	Air Terjun Bantimurung
		Danau Kassi Kebo
		Gua Batu
		Gua Mimpi
		Sanctuari Kupu2
		Gua Saripa
		Taman Purbakala Leang-leang
		Leang Bettue
		Leang Timpuseng
2	Karaengta-Pattunuang	Gua Salukang Kallang
		Hutan Pengamatan Flora Fauna Karaenta
		Gua Leang Pute
		Kontak Intrusi Basalt-Batugamping
		Sungai Pattunuang
		Biseang Labboro (columnar joint & kontak Intrusi Basalt-Batugamping)
3	Mallawa-camba	Padang loang
		Permandian Air Panas Mallawa
		Hutan Pendidikan Bengo
		Air Terjun Lacolla
		Puncak Makkaroewa
4	Rammang-rammang	Sungai Pute
		Hutan Batu Salenrang
		Kompleks Gua Bersejarah (Gua Karama,batu tianang,Pasaung)
		Telaga Bidadari
		Dusun Rammang-rammang
		Gua Kingkong
5	Bungoro-Bantimala	Basement Complex Bantimala
		Desa Malaka
		Sungai Pateteyang
		Situs Arkeologi Siloro
		Tambang Marmer
		Mata Air Mattampa
		Desa Wisata Pattalassang
		Leang Kassi
		Leang Kalibbong Alloa
6	Geosite Balocci-Bulusaraung	Puncak Bulusaraung
		Desa Wisata Tompobulu
		Taman Prasejarah Sumpangbita
		Hutan Batu Balocci Baru
		Hutan Amarai
		Kontak Intrusi Basalt-Batugamping
		X-Pabrik Semen Tonasa 1
		Gua Londrong
7	Pulau Cambang-Cambang dan Kepulauan Spermonde	Pulau Cambang-Cambang

b. Manajemen/pengelolaan (perlibatan masyarakat lokal) : Dalam tahapan menuju UNESCO Global Geopark yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan adalah Badan Pengelola Geopark Maros Pangkep yang saat ini berkantor di dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan. Masyarakat yang tinggal disekitar Kawasan Geopark merupakan pilar bagi terciptanya pengelolaan Geosite dan lingkungan sekitar Geosite secara lestari. Perilaku mereka merupakan komponen yang paling krusial dalam mengelola dan melestarikan Kawasan Geopark. di geosite Rammang-Rammang saat ini kelompok sadar wisata dan masyarakat sekitar geosite sedang mengadakan kegiatan rutin mempelajari Bahasa inggris untuk mempermudah interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan mancanegara. Masyarakat sekitar juga dilatih untuk membuat sovenir. Kedepanya Badan Pengelola Geopark Maros Pangkep akan bekerjasama dengan DEKRANASDA tingkat provinsi dan daerah untuk melatih masyarakat sekitar untuk membuat kerajinan tangan. saat ini ada beberapa Geosite yang masih dikelola langsung oleh masyarakat dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel 3. Daftar Geosite,jenis situs,dan pengelolaan

No	Geosite	Jenis Situs	Kabupaten	Kecamatan	Pengelolaan
1	Kawasan Basement Complex Bantimala	Geodiversity	Pangkajene	Tondong Tallasa	Masyarakat
2	Kawasan Tonasa Park (Abandon Mining)	Geodiversity, Biodiversity	Pangkajene	Balocci	Tonasa
3	Hutan Batu Balocci	Geodiversity	Pangkajene	Balocci	Masyarakat
4	Taman Prasejarah Sumpangbitta	Geodiversity, Cultural diversity	Pangkajene	Balocci	BPCB & Pemda
5	Gunung Bulusaraung	Geodiversity	Pangkajene	Balocci	TN Babul & Kelompok Masyarakat
6	Desa Wisata Tompo’bulu	Cultural Diversity	Pangkajene	Balocci	Masyarakat
7	Gua Leang Kalibbong Alloa	Geodiversity	Pangkajene	Minasa Te'ne	Tn Babul & Kelompok Masyarakat
8	Kawasan Desa Wisata Alam Patalassang (Dewi Lamsang)	Geodiversity	Pangkajene	Minasa Te'ne	Pemda & Kel Masyarakat
9	Kawasan Komunitas Adat Bissu	Cultural Diversity	Pangkajene	Segeri	Pemda

10	Air Terjun Baruttung	Geodiversity	Pangkajene	Tondong Tallasa	Masyarakat
11	Kampung Prasejarah Belae	Geodiversity, Cultural diversity, Biodiversity	Pangkajene	Minasa Te'ne	Pemda & Kel Masyarakat
12	Gua Leang Lonrong	Geodiversity	Pangkajene	Balocci	Masyarakat
13	Pulau Cambang Cambang	Geodiversity, Biodiversity	Pangkajene	Labbakkang	Pemda & Kel Masyarakat
14	Kawasan Bantimurung	Geodiversity , Biodiversity	Maros	Bantimurung	TN babul & Pemda
15	Kawasan Taman Purbakala Leang Leang	Cultural diversity, Geodiversity	Maros	Bantimurung	BPCB & Pemda
16	Kawasan Rammang Rammang	Geodiversity , Biodiversity	Maros	Bontoa	BUMDES
17	Kawasan Pattunuang	Geodiversity , Biodiversity	Maros	Cenrana	TN Babul
18	Puncak Makkaroewa	Biodiversity	Maros	Cenrana	BUMDES
19	Hutan Pendidikan Bengo	Geodiversity , Biodiversity	Maros	Cenrana	Unhas
20	Hutan Pengamatan Flora Fauna Karaengta	Biodiversity	Maros	Simbang	TN Babul
21	Gua/Leang Pute	Geodiversity	Maros	Cenrana	TN Babul
22	Gua/leang Salukang Kallang	Geodiversity	Maros	Cenrana	TN Babul
23	Air Terjun Lengang	Geodiversity	Maros	Simbang	Masyarakat
24	Air Terjun Lacolla	Geodiversity	Maros	Camba	Masyarakat
25	Permandian Air Panas Reatoa Mallawa	Geodiversity	Maros	Mallawa	Pemda
26	Celebes Mushroom Farms, Simbang	Biodiversity, Cultural Diversity	Maros	Simbang	Masyarakat

c. Pengembangan Ekonomi : perekonomian di Kawasan Geopark berasal dari berbagai sektor terutama, sektor pertanian, peternakan, pariwisata dan pertambangan. Taman nasional bantimurung-bulusaraung merupakan Lembaga resmi pemerintah yang mengelola situs alam yang paling terkenal di Kawasan Geopark yaitu air terjun bantimurung. Dari aspek pertambangan, teradapat dua pabrik semen besar yang dikelola oleh swasta dan pemerintah yaitu PT Semen Bosowa Maros (Swasta) dan PT Semen Tonasa Pangkep (dikelola oleh BUMN PT Semen Indonesia). Di Geopark Maros Pangkep, upaya penumbuhan nilai ekonomi pariwisata dan *multiplier effect*-nya terdukung oleh keragaman jenis objek dan daya tarik wisata, yang tersebar di wilayah pegunungan, pebukitan dan pantai. Signifikansi Geopark Maros Pangkep dari aspek ilmu pengetahuan, pendidikan, dan konservasi bersifat menyeluruh, baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Makna inilah yang akan memajukan industri pariwisata di Geopark Maros Pangkep.

Gambar 1. Sumber: Badan Pengelola Geopark Maros Pangkep

d. Pendidikan (Geowisata) : Geopark Maros Pangkep ibarat laboratorium alam bagi para peneliti Situs-situs geologi, biologi dan budaya di kawasan Geopark telah dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan nilai ekonomi lokal melalui geowisata. Geowisata dikembangkan berdasarkan konsep *community based tourism-CBT*, dengan berpilar pada aspek konservasi, pendidikan dan

e. Konservasi: Bentuk-bentuk Konservasi di Kawasan Geopark Maros Pangkep. Sebelum Kawasan ditetapkan menjadi Geopark, Konservasi di Kawasan.

KRITERIA UNESCO	GEOPARK GUNUNG SEWU	GEOPARK MAROS PANGKEP
UKURAN DAN KONDISI Mempunyai batas wilayah yang jelas dengan wilayah yang cukup luas, wilayah tersebut mengandung warisan geologi yang bernilai internasional atau kumpulan kesatuan geologi yang mempunyai kepentingan saintifik, kelangkaan, keindahan, termasuk sejarah geologi dan prosesnya. Geopark tidak terbatas pada aspek geologi saja, tetapi juga aspek lain seperti arkeologi, ekologi,sejarah, dan budaya.	• Geopark Gunung Sewu luasnya sekitar 120 X 30 km persegi. Menempati 3 kabupaten utama yaitu Gunung Kidul , Wonogiri dan Pacitan, sekaligus berada dalam wilayah 3 provinsi yaitu DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur. • Geopark Gunung Sewu memiliki 33 situs warisan bumi yang terdiri dari 30 situs Geologi dan 3 situs Non Geologi, yaitu 13 situs di pacitan, 7 situs di wonogiri dan 13 situs di Gunung Kidul. • Tahun 2009 masih bernama Geopark Pacitan yg diusulkan menjadi Geopark Global pada pada 2010 namun ditolak karena faktor keterbatasan luas wilayah. Maka wilayahnya dikembangkan dan berganti nama menjadi Gunung Sewu. • Di tetapkan menjadi Geopark Nasional pada 2013. Pada tahun yang sama Geopark Gunung Sewu diusulkan kembali untuk menjadi Geopark Global dan di respon dengan beberapa Rekomendasi , pada 2014 terbit KEPMEN ESDM Nomor 3045 tentang penetapan kawasan bentang alam Gunung Sewu. • Pada awal 2015 terjadi kesepakatan MoU antar 3 Menteri, 3 Gubernur, dan 3 Bupati yang mewenangi kawasan Geopark Gunung Sewu. Hasilnya pada tahun 2015 di tetapkan sebagai Geopark Global oleh UNESCO.	• Geopark Maros Pangkep mempunyai luas wilayah sekitar ±75.931 Ha. Berdasarkan rekomendasi dari UNESCO Global Geopark, Geopark Nasional Maros Pangkep akan diperluas dan di rencakan akan melakukan perluasan wilayah hingga batas Administratif Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep. • Geopark Maros Pangkep saat ini di fokuskan hanya pada 7 Geotrail dan 26 Geosite. • Geodiversity dan Geoheritage Maros Pangkep di dominasi oleh Gua. • Terdapat 203 objek/situs pada segmen kabupaten Maros. • Terdapat 65 objek/situs pada segmen kabupaten pangkep. • Biodiversity, Berdasarkan data dari Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung , terdiri atas 730 jenis satwa liar, 52 jenis yang dilindungi, dan 364 jenis merupakan fauna endemik sulawesi, terdapat 709 jenis Flora, 6 jenis diantarany dilindungi. • Culturaldiversity, Berdasarkan data dari Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Sulsel, terdapat 127 situs arkeologi. Keanekaragaman buadaya masa kini dan masa lalu, masa lalu tergambar melalui peninggalan lukisan prasejarah, Berusia 40.000 tahun (M.Aubert dkk. 2014)
MANAJEMEN PENGELOLAAN/ PERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL Syarat pengusulan Geopark adalah telah adanya rencana dari badan pengelola. Geopark harus menyediakan pengelolaan yang terorganisir dengan melibatkan publik, komunitas lokal, kepentingan swasta, dan badan-badan riset dan edukasi.	• 3 pimpinan daerah kabupaten Gunung kidul, wonogiri, pacitan sebagai penanggung jawab dan berkomitmen untuk saling bersinergi. • Beberapa situs geologi di Gunung kidul seperti Gua Pindul dikelolah oleh masyarakat setempat melalui kelompok masyarakat sadar wisata, demikian dengan desa wisata.	• Gubernur Sulawesi Selatan, Bupati Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep Sebagai Pelindung atau penasehat, dan Dalam tahapan menuju UNESCO Global Geopark yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan adalah Badan Pengelola Geopark Maros Pangkep yang saat ini berkantor di dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.

PENGEMBANGAN EKONOMI salah satu tujuan Geopark adalah menstimulasi kegiatan ekonomi dan pengembagan berkelanjutan. Geopark mengaitkan antara aspek warisan budaya dengan warisan geologis, menghormati lingkungan dan menstimulasi pembentukan usaha-usaha lokal yang inovatif, bisnis kecil, industri penginapan, kursus dan pelatihan dan peningkatan lapangan kerja.	• kegiatan ekonomi di Kawasan Geopark Gunung Sewu dihasilkan oleh berbagai sektor, yang semuanya terakumulasi menjadi produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari tahun ke tahun PDRB di Kabupaten GunungKidul, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Pacitan mengalami Kenaikan yang cukup Signifikan, Yaitu anatara 15-20 %. • Sektor pertanian masih menjadi andalan ekonomi daerah. Pariwisata termasuk dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran.	• Perekonomian di kawasan Geopark Maros Pangkep berasal dari berbagai sektor pertanian, peternakan, pariwisata dan pertambangan. • Dua pabrik semen besar yang dikelola oleh swasta dan pemerintah, yaitu PT Semen Bosowa Maros (swasta) dan PT Semen Tonasa (dikelola oleh BUMN PT Semen Indonesia).
PENDIDIKAN/GEOWISATA Geowisata mendorong pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal, mebuka lapangan kerja baru, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menstimulasi pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui pengembangan produk-produk pariwisata berbasis masyarakat. Memabangun kepeduliaan dan kebanggaan masyarakat terhadap perlindungan warisan geologi. Geowisata bentuk branding sekaligus kegiatan edukatif. Mendorong pengembangan kelembagaan, kemitraan antar pihak serta jejaring kemitraan di kawasan Geopark.	• Faktor peluang pengembangan geowisata di Gunung Sewu antara lain berupa dukungan peraturan yang tersurat dan tersirat di dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pariwisata, meningkatnya jumlah wisatawan yang sifatnya ingin kembali ke alam (back to nature), dan letaknya yang tidak jauh dari daerah tujuan wisata nasional seperti Yogyakarta dan Surakarta. • Mempunyai tema utama bentang alam kars. • Masyarakat setempat yang mengelola objek-objek geowisata di beberapa situs geologi akan terus mempertahankan daya tarik objek dan menjaganya dari kerusakan atau penurunan mutu, karena hidup mereka tergantung pada kelestarian situs-situs tersebut. Semakin besar ketergantungan tersebut, semakin tinggi semangat untuk mengelola objek secara benar dengan mentaati prinsip kelestarian lingkungan. • Masyarakat pengelola Gua Pindul dan Gua Suci memperhitungkan angka daya dukung lingkungan yang relatif rendah. Mereka membatasi jumlah wisatawan, maksimum 100 orang perhari. Kegiatan tubing menelusuri sungai bawahtanah di dalam gua hanya dilakukan selama musim kemarau. Pada musim hujan, karena alasan keamanan, kegiatan wisata	• Potensi wisata alam utama kawasan Geopark Maros Pangkep terletak pada wilayah-wilayah yang saat ini ditetapkan sebagai zona pemanfaatan, walaupun pada zona rimba dapat pula dilaksanakan kegiatan wisata terbatas atau yang sifatnya minat khusus. • Mempunyai tema utama bentang alam kars. • Nilai ilmiah Geopark Maros Pangkep yang bertingkat internasional sehingga menjadi objek penelitian para ahli mancanegara sejak pertengahan abad 19 menjadi pendukung aspek geo-education. • Masyarakat setempat yang mengelola objek-objek geowisata di beberapa situs geologi akan terus mempertahankan daya tarik objek dan menjaganya dari kerusakan atau penurunan mutu, karena hidup mereka tergantung pada kelestarian situs-situs tersebut. Semakin besar ketergantungan tersebut, semakin tinggi semangat untuk mengelola objek secara benar dengan menaati prinsip kelestarian lingkungan. • Masyarakat pengelola Gua Pattunuang dan Gua Batu Bantimurung memperhitungkan angka daya dukung lingkungan yang relatif rendah. Mereka membatasi jumlah wisatawan perhari. Kegiatan menelusuri sungai bawah tanah di dalam gua hanya dilakukan selama musim kemarau. Pada musim hujan, karena alasan keamanan, kegiatan wisata ini ditutup.

	ini ditutup.	
PERLINDUNGAN DAN KONSERVASI **(**Tanggung jawab Geopark adalah melindungi warisan geologis yang terutama berhubungan dengan kepentingan /hajat hidup masyarakat setempat.)	• Situs-situs geologi di kawasan Geopark Gunung Sewu secara otomatis memperoleh perlindungan tingkat nasional karena terletak di kawasan kars. Peraturan yang dimaksud adalah Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Pada saat pengajuan menuju UNESCO. • Geopark Gunung Sewu sedang menyiapkan Masterplan yang nantinya Masterplan tersebut akan ditetapkan menjadi peraturan daerah sehingga sanksi terhadap pelanggaran dapat diberlakukan.	• Bentuk-bentuk Konservasi di Kawasan Geopark Maros Pangkep. Sebelum Kawasan ditetapkan menjadi Geopark, Konservasi di Kawasan Geopark Maros Pangkep telah ada seperti Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dan Balai Pelestarian Cagar Budaya.

SIMPULAN

Proses yang telah dilakukan di dalam pengembangan Geopark Maros Pangkep telah memenuhi beberapa poin di dalam kriteria pengembangan Geopark UNESCO diantaranya warisan geologi yang langka unik dan indah, usaha pelibatan masyarkat lokal, peningkatan ekonomi dan perlindungan konservasi. Selain itu juga terdapat beberapa isu penting diantaranya masih kurangnya pemahaman masyarkat mengenai Geopark.

Geopark Nasional Maros Pangkep dinilai telah memenuhi kriteria tersebut, selain itu Geopark Nasional Maros Pangkep juga siap menjalankan pengelolaan yang berkenlajutan dan sedang mempersiapkan Masterplan dimana nantinya Masterplan tersebut menghasilkan rencana induk yang akan menjadi acuan pembangunan Geopark Nasional Maros Pangkep yang memadukan upaya pengembangan kepariwisataan, konservasi, alam dan budaya, serta pendidikan dan penelitian berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Masing-Masing Geopark memiliki hambatan dan hampir semua Geopark di indonesia menghadapi hambatan yang sama termasuk Geopark Gunung Sewu dan Geopark Maros Pangkep dalam geowisata. Geopark Gunung Sewu antara lain berupa masih sedikitnya tenaga pemandu yang profesional, kurangnya koordinasi dengan para pelaku industri pariwisata di tingkat regional, nasional dan global, konsep geowisata yang belum tersosialisasikan secara luas, kurangnya promosi, dan belum tercukupinya informasi yang berupa cetakan (*leaflet, booklet*, peta). Tidak jauh beda dengan Geopark Gunung Sewu, Geopark Maros Pangkep juga memiliki hambatan berupa masih sedikitnya tenaga pemandu yang profesional, kurangnya koordinasi dengan para pelaku industri pariwisata di tingkat regional, nasional dan global, konsep geowisata yang belum tersosialisasikan secara luas, kurangnya promosi, dan belum tercukupinya informasi yang berupa cetakan (*leaflet, booklet*, peta).

Geopark harus menyediakan fasilitas pendukung, peralatan dan kegiatan yang menghubungkan pengetahuan geosains/geologi dan konsep lingkungan kepada masyarakat misal (

museum, pusat interpretasi, edukasi, wisata yang terpandu, dan peta, literatur populer atau media komunikasi modern. Juga mengadakan kegiatan riset , bekerja sama dengan perguruan tinggi , mengadakan kegiatan seminar, kuliah-kuliah saintifik, School to Geopark, Geopark To School mengenalkan Geopark pada anak-anak sekolah dan guru.

Masih terdapat gap proses yang harus dilakukan di dalam pengembagan Geopark Maros Pangkep dalam usaha pengajuan untuk menjadi anggota GGN UNESCO yaitu pengajuan dosier dan proses evaluasi hingga penetapan menjadi anggota GGN UNESCO.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Oman. 2012. Geomagaz Vol 2 No.1:*Indonesia Menuju Jaringan Geopark Dunia*.Sekretariat Badan Geologi. Bandung

Adji.Nugroho Eko Haryono, Suratman WoroKawasan *karst dan prospek pengembanganya di Indonesia* Seminar PIT IGI di Universitas Indonesia, 26-27 Oktober 199919

Balazs, 1968, Karst Region in Indonesia, *Karstz-Es Barkangkutatas-volume* V, Budapest

Darsihajo, Upi Supriatna dan Ilham Mochammad Saputra, 2016. ‘ *’Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata di Kabupaten Sukabumi,* Jurnal Manajemen Resort dan Leisure.

Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Farsani, dkk. 2011. “*Geotourism and Geoparks as Novel Strategies for Socio-economic Development in Rural Areas*” dalam International Journal of Tourism Research, edisi Agustus 2010, hal 68-81

Jennings. 1971. Karst Geomorphology. 2nd Edition. New York : Basil Blackwell Inc

Komoo, Ibrahim 2003, Conservation geology,protecting hidden treasures of Malaysia, LESTARI UKM Publication, Bangi, Selangor, Darul Ehsan, 51p.

Kevin Febryan Masrul, Djoko Santoso Abi Suroso, Ir., Ph. 2013. Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan kebijakan ITB. *Studi Proses Pengajuan Kawasan Geopark Parahyangan di Jawa Barat Sebagai anggota Global Geopark Unesco*.

Lehmann, H., 1936 Morphologische tudien auf java, Georg. Abhandl. 9 Stutgard

Nuhung,Slamet. 2013. *Karst Maros Pangkep Menuju Geopark Dunia (tinjauan dari Aspek Geologi Lingkungan)*

Newsome D, Dowling R, Leung YF., 2012. ‘ *’The Nature and Management of Geotourism : A Case Study of Two Established Iconic Geotourism Destination,* ‘’ Tourism Management Perspectives.

Komoo, Ibrahim & M. Othman, 2002, *The classification and assessment of geological landscape for nature conservation, Proc*. 9th IAEG Cong. On Engineering Geol. for Developing Countries, 16-20 Sept. 2002, Durban, 1129-1137

Oktariadi, Oki. Geopark dan Penataan Ruang. Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2014

Setyadi, Dhika Anindhita, 2012. ‘ *’Studi Komparasi Pengelolaan Geopark di Dunia untuk pengembangan kawasan pengelolaan kawasan cagar alam Geologi Karangsambung,* ‘’ Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota.

Samodra, H., Gafoer, S., and Tjokroseputro, S., 1992. *The Geological Map of Pacitan Quadrangle, scale 1:100.000*. Geological Research and Development Center, Bandung

Surono, Sudarno, I., and Toha, B., 1992. *The Geologic Map of Surakarta Quadrangle, scale 1:100.000*. Geological Research and Development Center, Bandung.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tim Geopark 2017. *Dokumen Usulan Keanggotaan Menjadi Geopark dan Keanggotaan Pada Jaringan Geopark Nasional Indonesia. Makassar : Dossier Geoparkn Nasional Maros Pangkep*

Tim Geopark 2013. *Dokumen Usulan Keanggotaan Pada Jaringan Geopark Global UNESCO* Gunung Kidul Yogyakarta, Wonogiri Jawa Tengah, Pacitan Jawa Timur : Dossier UNESCO Global Geopark Gunung Sewu.

UNESCO. 2014. "*Guidelines and Criteria for National Geoparks seeking UNESCO's assistance to join the Global Geoparks Network (GGN)*

UNESCO Global Geoparks Network (GGN), Global Network of National Geoparks. Melalui <http://http://www.globalGeopark.org>;

Van Zuidam, R.A. 1985. Aerial Photo-Interpretation in Terrain Analysis and Geomorphologic Mapping, Smith Publisher, The Hague, Amsterdam.